

Analisis Profitabilitas Usahatani Tembakau Petani Mitra Pt. Djarum Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung

Profitability Analysis of Tobacco Farming System of Farmers Partner of PT. Djarum in Bulu Sub District of Temanggung District

N.A.W. Putri¹⁾, A. Setiadi²⁾, dan S.I Santoso²⁾

¹⁾Mahasiswa Agribisnis Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

²⁾Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

Email : nikenawputri@gmail.com

ABSTRACT

The purposes of this research were to analyze the income of tobacco partner farmers and to analyze the profitability of the tobacco farming system in Bulu sub district, Temanggung district. The research was conducted on 21th December 2017 to 21th January 2018. The research used a census method with which sampling of 78 partner farmers of tobacco was selected. Data was analyzed using income analysis, profitability analysis and One Sample t-Test. The result showed that the average of the income from the tobacco partner farmers was IDR 8,966,784.00 each month with 271.33 % profitability. The results showed that the income from the tobacco farmers partner is greater than the minimum wage in Temanggung district and the tobacco farm is profitable and recommendable for getting credit because its profitability value is greater than that the deposits interest rate and the credit interest rate of BRI Bank.

Key words : farming, income, partnership, profitability, tobacco.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peran penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini merupakan sumber pendapatan utama bagi mayoritas penduduk Indonesia yang tinggal di daerah pedesaan yang bermata pencaharian pada sektor pertanian. Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor yang salah satunya adalah sub sektor perkebunan. Perkebunan merupakan sub sektor yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia yaitu memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa serta meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Adapun salah satu sub sektor perkebunan yang cukup berperan di Indonesia adalah tembakau salah satunya di Kabupaten Temanggung.

Temanggung dikenal memiliki tembakau dengan kualitas unggul sehingga diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan

ekonomi masyarakat temanggung. Tembakau Temanggung adalah salah satu jenis tembakau yang mempunyai spesifik yaitu sebagai pemberi rasa dan aroma pada rokok kretek (Mamat *et.al*, 2006). Tembakau menjadi salah satu usahatani andalan di Kabupaten Temanggung. Terbukti dengan banyaknya petani yang setiap tahunnya selalu menanam tembakau.

Lokasi penelitian berada di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung dengan responden yang merupakan petani mitra dari PT. Djarum. Lokasi tersebut dipilih karena Kecamatan Bulu memiliki produktivitas tertinggi kedua setelah Kecamatan Parakan dengan jumlah petani mitra lebih banyak dari Kecamatan Parakan yaitu sebanyak 78 petani. Kecamatan Parakan tidak dipilih sebagai lokasi penelitian karena jumlah petani mitra sangat sedikit yaitu hanya 7 petani. Kemitraan yang terjalin sudah berjalan cukup lama.

Tabel 1. Luas Tanam, Produksi dan Produktivitas Tanaman Tembakau di Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Luas Tanam (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Parakan	1.170	471,51	0,403
2.	Keldung	2.183	774,89	0,355
3.	Bansari	1.334	472,24	0,354
4.	Bulu	2,065	826	0,4
5.	Temanggung	175	49	0,28
6.	Tlogomulyo	1.876	637,84	0,34
7.	Tembarak	1.142	386	0,338
8.	Selopampang	658	233,59	0,355
9.	Kranggan	83	28,8	0,347
10.	Pringsurat	-	-	-
11.	Kaloran	93	29,57	0,318
12.	Kandangan	79	25,83	0,327
13.	Kedu	479	167,55	0,350
14.	Ngadirejou	2.199	705,91	0,321
15.	Jumo	679	291,97	0,43
16.	Gemawang	7	2,24	0,32
17.	Candiroto	946	325,42	0,344
18.	Bejen	-	-	-
19.	Tretep	921	368,40	0,4
20.	Wonobojo	732	244,49	0,334
	Temanggung	16.821	6.041,25	

Sumber: Dinas Pertanian, Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Temanggung, 2017.

Tabel 2. Produktivitas Tembakau dan Jumlah Petani Mitra PT Djarum di Kabupaten Temanggung.

No	Kecamatan	Produktivitas (ton/ha)	Petani Mitra (orang)
1.	Parakan	0,403	7
2.	Keldung	0,355	362
3.	Bansari	0,354	104
4.	Bulu	0,4	78
5.	Temanggung	0,28	4
6.	Tlogomulyo	0,34	38
7.	Tembarak	0,338	6
8.	Selopampang	0,355	35
14.	Ngadirejou	0,321	2
17.	Candiroto	0,344	30

Sumber: Data Primer Penelitian, 2018.

Pola kemitraan yang terjalin adalah PT Djarum memberikan kredit pupuk dan pestisida kepada petani mitra tanpa bunga serta petani mitra harus menjual tembakau rakyat (rajangan) tersebut dengan harga yang ditentukan oleh PT Djarum sesuai kualitas tembakau. Kemitraan yang dilakukan merupakan salah satu model pembinaan yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki *source* tembakau di tingkat hulu (pemasok) secara langsung (Sofani *et.al.*, 2017). Manfaat menjalin kemitraan dengan PT. Djarum ialah membantu petani dalam memperoleh sarana dan prasarana produksi terutama pupuk serta petani mendapatkan jaminan pasar sehingga terdapat jaminan suplai jumlah dan kualitas produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani.

Usahatani tembakau di Kecamatan Bulu umumnya mengalami permasalahan seperti keterbatasan dalam melakukan kegiatan usahatani tembakau. Keterbatasan tersebut adalah keterbatasan sarana dan prasarana usaha atau input yang mana input tersebut merupakan kemitraan dengan PT Djarum. Permasalahan lain yang dialami oleh petani mitra adalah perubahan iklim yang ada di Kecamatan Bulu yang tidak menentu. Tanaman tembakau sangat peka terhadap perubahan iklim terutama curah hujan dan serangan penyakit sehingga dengan kondisi iklim yang menyimpang dapat terjadi kerusakan pada tembakau (Hasan dan Darwanto, 2013). Permasalahan tersebut dapat mempengaruhi pendapatan petani sehingga perlu diketahui apakah usahatani tembakau dengan mengikuti kemitraan di PT Djarum dapat menguntungkan bagi petani atau tidak. Usahatani tembakau diperlukan biaya-biaya untuk menjalankan kegiatan usahanya. Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut (Sitty, 2013). Biaya produksi terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya

tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak berubah walaupun terjadi perubahan volume seperti biaya sewa lahan dan alat-alat pertanian lainnya (Simamora, 2003). Biaya variabel merupakan biaya yang jumlah totalnya selalu berubah secara sebanding dengan perubahan volume kegiatan perusahaan.

Penerimaan adalah nilai uang yang diterima dari penjualan produk pertanian dengan pengeluaran tunai usahatani merupakan sejumlah uang yang dibayarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi didalam suatu kegiatan usahatani (Munawir, 1993). Semakin besar jumlah produk yang dihasilkan dan berhasil dijual maka akan semakin besar pula penerimaannya, tetapi besarnya penerimaan tidak menjamin besarnya pendapatan yang diterima. Pendapatan merupakan total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi (Case dan Fair, 2007). Profitabilitas merupakan kemampuan usahatani memperoleh laba sehingga mampu membayar segala kewajiban – kewajiban yang dimiliki dan semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin baik.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pendapatan usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung serta menganalisis tingkat profitabilitas usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. Manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi tentang pendapatan usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung serta memberikan informasi tentang tingkat profitabilitas usahatani tembakau petani mitra PT. Djarum di Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga pendapatan petani tembakau lebih besar dan lebih tinggi dari UMK Kabupaten Temanggung
2. Diduga profitabilitas berbeda nyata dengan suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Desember 2017 – 21 Januari 2018 di Kecamatan Bulu, Kabupaten Temanggung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sensus dengan pengamatan secara langsung (observasi) dan wawancara kepada responden yaitu petani mitra tembakau dengan panduan kuesioner. Data tersebut diperoleh dengan melakukan wawancara secara langsung kepada responden menggunakan kuesioner. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode sensus. Responden dalam penelitian ini adalah petani tembakau mitra PT Djarum yang menjul tembakau dalam bentuk rajangan kering. Jumlah sampel pada penelitian adalah 78 petani.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara dengan responden menggunakan panduan kuesioner. Pengumpulan data sekunder diperoleh dari institusi serta berbagai literatur yang dianggap relevan dengan penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan, ditabulasi dan dilakukan analisis data. Analisis data yang digunakan dalam penelitian yaitu analisis data kuantitatif untuk mengetahui pendapatan dan profitabilitas petani tembakau mitra PT. Djarum.

Tujuan 1. Analisis Pendapatan
Analisis pendapatan menurut Kuswadi (2006) dapat ditulis sebagai berikut :

Total Revenue :

$$(TR) = P.Q.....(1)$$

$$\text{Total Cost (TC)} = \text{TFC} + \text{TVC}..... (2)$$

$$\text{Pendapatan } (\pi) = \text{TR} - \text{TC}.....(3)$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/Responden/MT)

Total Revenue (TR) = Total Penerimaan (Rp/Responden/MT)

Total Cost (TC) = Total Biaya Produksi (Rp/Responden/MT)

Price (P) = Harga produk tembakau (Rp / kg)

Quantity (Q) = Jumlah produk (kg)

Total Fixed Cost (TFC) = Total Biaya Tetap (Rp)

Total Variabel Cost (TVC) = Total Biaya Variabel (Rp)

MT = Masa Tanam (3 bulan).

Tujuan 1 diuji dengan menggunakan uji One Sample t-Test dengan bantuan program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 16.0 yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji One Sample t-Test digunakan untuk menguji apakah rata-rata satu sampel berbeda nyata atau tidak dengan suatu nilai tertentu yang digunakan sebagai pembandingan (Pratisto, 2004). Pendapatan petani tembakau mitra dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten (UMK). Menurut Keputusan Gubernur Jawa Tengah No. 560/94 Tahun 2017, Upah Minimum Kabupaten (UMK) untuk wilayah Kabupaten Temanggung sebesar Rp 1.557.000,00 per bulan.

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Statistik :

a. H_0 : $\mu_0 = \text{Rp } 1.557.000,00$, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMK Kabupaten Temanggung

b. H_a : $\mu_1 = \text{Rp } 1.557.000,00$ artinya terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMK Kabupaten Temanggung.

Tujuan 2. Analisis Rasio Profitabilitas.

Analisis Rasio profitabilitas menurut Kuswadi (2006) dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\pi}{\text{TC}} \times 100\%.....(4)$$

Keterangan :

Profitabilitas = Tingkat laba (%)

π = Pendapatan (Rp/Responden/MT)

Total Cost (TC) = Total Biaya Produksi (Rp/Responden/MT).

Tujuan 2 diuji dengan menggunakan uji One Sample t-Test dengan bantuan program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) versi 16.0 yang sebelumnya dilakukan uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak normal. Uji One Sample t-Test digunakan untuk membandingkan profitabilitas usahatani tembakau petani mitra dengan suku bunga deposito dan suku bunga kredit BRI (Bank Rakyat Indonesia).

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika signifikansi $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Hipotesis Statistik :

- a. H_0 : $\mu_0 =$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya tidak terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku
- b. H_a : $\mu_0 \neq$ tingkat suku bunga deposito dan suku bunga kredit, artinya terdapat

perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Profitabilitas Usahatani

Biaya Produksi. Biaya produksi dapat dihitung dengan menjumlahkan semua biaya tetap dan biaya variabel. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Pohan (2008) yang menyatakan bahwa total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dengan biaya variabel. Struktur biaya produksi usahatani tembakau dapat dilihat pada tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa rata-rata total biaya tetap per responden yang terdiri dari penyusutan, biaya Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) dan sewa lahan sebesar Rp 1.218.175,80 selama satu musim tanam. Rata-rata total biaya variabel per responden yang terdiri dari biaya benih, biaya pupuk, biaya pestisida, upah tenaga kerja (TK) dan Bahan Bakar Minyak (BBM) sebesar Rp 18.456.820,50 selama satu musim tanam. Sehingga dari total biaya tetap dan total biaya variabel diperoleh total biaya produksi sebesar Rp 19.674.996,30 per responden dalam satu musim tanam.

Tabel 3. Rata-Rata Biaya Produksi Usahatani Tembakau Per Responden Per Musim Tanam.

Macam Biaya	Jumlah
	(Rp)
Biaya Tetap :	
Penyusutan	963.698,81
Biaya PBB	196.861,55
Sewa Lahan	84.615,39
Total Biaya Tetap	1.245.175,75
Biaya Variabel :	
Benih	0
Biaya Pupuk	11.801.730,77
Biaya Pestisida	598.371,81
Upah TK	5.141.948,72
BBM	910.769,23
Total Biaya Variabel	18.452.820,53
Total Biaya Produksi	19.697.996,28

Sumber: Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 4. Rata-Rata Penerimaan Usahatani Tembakau Per Responden Per Musim Tanam

Panen	Produksi (Kg)	Harga Jual (Rp)	Jumlah (Rp)
Panen I	384,18	95.432,05	36.646.307,70
Panen II	184,95	107.152,6	19.797.252,60
Panen III	143,22	118.798,1	17.055.139,70
Total			73.498.700

Sumber : Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 5. Pendapatan Usahatani Tembakau Per Responden Per Musim Tanam

Keterangan	Jumlah (Rp)
Penerimaan	73.498.700
Total Biaya Produksi	19.697.996,28
Pendapatan (π)	53.800.704

Sumber: Data Primer Diolah, 2018.

Tabel 6. Hasil Uji One Sample t-Test dengan Membandingkan Pendapatan Per Responden Per Bulan dengan UMK Kabupaten Temanggung.

One-Sample Test						
Test Value = 1557000						
95% Confidence Interval of the Difference						
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Pendapatan	12.222	77	.000	7.26118E6	6.0782E6	8.4442E6

Berdasarkan Tabel 4. diketahui bahwa rata-rata penerimaan per responden pada panen I, panen II dan panen III masing-masing sebesar Rp 36.646.307,70, Rp 19.797.252,60 dan Rp 17.055.139,70 selama satu musim tanam. Sehingga dari total rata-rata penerimaan per responden pada panen I, panen II dan panen III dapat diperoleh rata-rata total penerimaan per responden sebesar Rp 73.498.700,00 dalam satu musim tanam.

Pendapatan. Pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi maupun total seluruh output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Hal ini sesuai dengan pendapat Winardi (2007) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah hasil berupa uang atau

materi yang diperoleh dari pemanfaatan modal atau kekayaan. Total pendapatan didapat dari hasil total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi. Hal ini sesuai dengan pendapat Estariza *et. al* (2013) yang menyatakan bahwa hasil analisis pendapatan usahatani tembakau dapat menjadi petunjuk apakah usahatani yang diusahakan petani responden menguntungkan atau tidak. Pendapatan usahatani tembakau per responden selama satu musim tanam dapat dilihat pada Tabel 5.

Berdasarkan Tabel 5. diketahui bahwa pendapatan usahatani tembakau per responden sebesar Rp 53.800.704,00 per musim tanam. Sehingga dapat diperoleh pendapatan usahatani tembakau per responden per bulan sebesar Rp 8.966.784,00.

Hal ini sesuai dengan pendapat Pendapatan tersebut kemudian dibandingkan dengan UMK Kabupaten Temanggung sebesar Rp 1.557.000,00 per bulan dengan Uji One Sample t-Test.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai sig (0,000) yang berarti $\text{sig} \leq 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan petani mitra dengan UMK Kabupaten Temanggung, artinya pendapatan petani yang bermitra dengan PT Djarum lebih besar dibandingkan UMK Kabupaten Temanggung.

Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan atau usahatani memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Soekartawi (2002) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat dihitung dengan laba bersih dibagi dengan

biaya produksi kemudian dikali 100%. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai profitabilitas sebesar 271,33 % yang kemudian akan dibandingkan dengan suku bunga deposito per 6 bulan sebesar 4,5 % dan suku bunga kredit 1,8 % per 6 bulan di BRI (Bank Rakyat Indonesia).

Pada Tabel 7. diketahui bahwa hasil sig (0,000) yang berarti $\text{sig} \leq 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas petani mitra PT Djarum sangat baik karena lebih dari tingkat suku bunga deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia). Semakin tinggi profitabilitas artinya keuntungan yang didapatkan semakin besar dan usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan.

Tabel 7. Hasil Uji One Sample t-Test Perbandingan Nilai Profitabilitas dengan Suku Bunga Deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia).

One-Sample Test						
Test Value = 4.5						
					95% Confidence Interval of the Difference	
				Mean		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
Profitabilitas	24.490	77	.000	266.83463	245.1382	288.5311

Tabel 8. Hasil Uji One Sample t-Test Perbandingan Nilai Profitabilitas dengan Suku Bunga Kredit Bank Rakyat Indonesia (BRI).

One-Sample Test						
Test Value = 1.8						
					95% Confidence Interval of the Difference	
				Mean		
	t	df	Sig. (2-tailed)	Difference	Lower	Upper
Profitabilitas	24.737	77	.000	269.53463	247.8382	291.2311

Pada Tabel 8. diketahui bahwa hasil sig (0,000) yang berarti $\text{sig} \leq 0,005$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat perbedaan yang nyata antara profitabilitas dengan tingkat suku bunga kredit BRI (Bank Rakyat Indonesia). Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas petani mitra PT Djarum sangat baik karena lebih dari tingkat suku bunga deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia). sehingga petani mitra PT Djarum layak untuk diberikan pinjaman karena keuntungan yang didapatkan mampu untuk membayar pinjaman.

Kemitraan. Kemitraan yang terjalin antara petani tembakau dengan PT Djarum adalah memberikan kredit pupuk dan pestisida kepada petani mitra tanpa bunga serta petani mitra harus menjual tembakau rakyat (rajangan) tersebut dengan harga yang ditentukan oleh PT Djarum sesuai kualitas tembakau. Pembayaran kredit tersebut dapat diberikan kepada PT Djarum ketika petani mitra sudah selesai panen. Hal ini sesuai dengan pendapat Fanani (2015) yang menyatakan bahwa adanya kemitraan dapat mengurangi resiko harga karena petani mitra mendapatkan jaminan harga sesuai dengan kontrak yang telah disepakati dan dapat mengurangi resiko produksi yang dihadapi petani mitra dengan bantuan modal. Petani juga diberikan arahan dan penyuluhan dari PT Djarum setiap kali memasuki musim tanam, agar hasil yang didapatkan sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) yang dikehendaki oleh PT Djarum.

Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan usahatani tembakau per responden sebesar Rp 53.800.704,00 per musim tanam sehingga dapat diperoleh pendapatan usahatani tembakau per responden sebesar Rp 8.966.784,00 per bulan. Pendapatan tersebut lebih besar dari UMK Kabupaten Temanggung sebesar Rp 1.557.000,00 per bulan.
2. Rata-rata nilai profitabilitas sebesar 271,33 % yang artinya lebih besar dari suku bunga deposito dan suku bunga kredit Bank BRI (Bank Rakyat Indonesia) yang masing-masing sebesar 4,5 % dan 1,8 % per bulan. Sehingga terdapat perbedaan nyata antara nilai profitabilitas dengan tingkat suku bunga kredit dan suku bunga deposito BRI (Bank Rakyat Indonesia). Hasil ini menunjukkan bahwa bermitra dengan PT Djarum layak diberikan pinjaman dan sangat menguntungkan bagi petani tembakau di Kecamatan Bulu.

Saran. Perlu ditingkatkan lagi bimbingan dan arahan berupa penyuluhan dari pihak PT Djarum pada saat musim tanam agar petani dapat melakukan kegiatan usahatannya sesuai dengan SOP (*Standart Operating Procedure*) yang dikehendaki oleh PT Djarum agar hasil lebih optimal. Bermitra dengan PT Djarum dapat menjadi solusi bagi petani tembakau dalam memenuhi sarana dan prasarana serta mendapat jaminan pasar sehingga terdapat jaminan suplai jumlah dan kualitas produksi yang akan meningkatkan pendapatan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Case, K. E. dan Ray C. Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi Kedelapan Jilid I. Erlangga, Jakarta.
- Estariza, E., Prasmatiwi, F.E., dan Santoso, H. 2013. *Efisiensi Produksi dan Pendapatan Usahatani Tembakau di Kabupaten Lampung Timur*. Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis. **1** (3): 264 – 270.
- Fanani, a., Anggraeni, L., dan Syaikat, Y. *Pengaruh Kemitraan Terhadap Risiko Usaha Tani Tembakau di Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur*. Jurnal Manajemen dan Agribisnis. **12** (3): 194 – 203.
- Hasan, F. Dan Darwanto, D.H. 2013. *Prospek dan Tantangan Usahatani Tembakau Madura*. Jurnal SEPA **10** (1) : 63 – 70.

- Kuswadi. 2006. *Memahami Rasio-Rasio Keuangan bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Mamat, H.S., Sitorus, S.R.P., Hardjomidjojo, H. Dan Seta, A.K. 2006. *Analisis Mutu, Produktivitas Keberlanjutan dan Arah Pengembangan Usahatani Tembakau di Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah*. Jurnal Littri **12** (4): 146 – 153.
- Munawir, S. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keempat. Liberty, Yogyakarta.
- Pohan, R.A. 2008. *Analisis Usahatani dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Wortel di Desa Gajah, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Karo*. Program Sarjana Universitas Sumatera Utara, Medan. (Skripsi Agribisnis).
- Pratisto, A. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Rahim dan Diah Retno Dwi Hastuti. 2008. *Pengantar, Teori dan Kasus Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sitty R. Lasena. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA. **1** (3): 585-592.
- Simamora, B. 2003. *Memenangkan Pasar dengan Pemasaran Efektif dan Profitabel*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Soekartawi. 2002. *Analisi Usaha Tani*. UI-Press, Jakarta.
- Sofani, A., Miyatso dan Djastuti, I. 2017. *Kemitraan dan Knowledge Management Sebagai Strategi Adaptasi Perubahan Lingkungan Bisnis untuk Meningkatkan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Jurnal Bisnis Strategi. **26** (2): 114 – 137.
- Winardi. 2007. *Manajemen Konflik*. CV. Mandar Maju, Bandung.